

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK B
TK AL-KHAIRAAT TATURA
Pembimbing (I) Muraini Mursanib (II) Samsul Alam.**

ASNIDAR

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak melalui alat permainan edukatif di TK Al-Khairaat Tatura. melibatkan 17 anak yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan pemberian tugas, selanjutnya diolah secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I untuk kemampuan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah meningkat menjadi 58,81% berkembang sangat baik, kemampuan dalam mengacak huruf hijaiyah meningkat menjadi 41,16% kategori berkembang sangat baik, dan yang kemampuan yang diamati terakhir yaitu kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dalam menebalkan huruf hijaiyah terdapat 41,16% dengan kategori berkembang sesuai harapan, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki yaitu sangat baik dan baik. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah meningkat dari 58,81% menjadi 82,34% (23,53%) kategori BSB, kemudian pada kemampuan mengacak huruf hijaiyah meningkat dari 41,16% menjadi 76,46% (35,3%) dengan kategori BSB, sedangkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dalam menebalkan huruf hijaiyah meningkat dari 41,16% menjadi 76,46% (35,3%) kategori BSB. Jika dirata-ratakan peningkatan dari siklus I ke siklus II berkisar 31,37%, walaupun masih ada anak yang belum berhasil tetapi tidak perlu lagi di adakan siklus berikutnya karena sudah menunjukkan keberhasilan pada siklus II secara maksimal.

Kata Kunci : Kemampuan Anak Mengenal Huruf Hijaiyah, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dan salah tujuan penyelenggaraan pendidikan usia dini adalah upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak. Dan pengembangan aspek rohani anak ini hanya dapat ditempuh melalui pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di TK.

Perwujudan dari Pendidikan Agama untuk meningkatkan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki anak. Sehingga pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-Kanak, pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk karakter anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral.

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan dasar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pada anak usia prasekolah kemampuan bahasa Arab ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dengan media yang tepat agar stimuli yang diberikan dapat terekam pada ingatan anak dengan baik. Pada dasarnya, daya ingat anak usia dini adalah daya ingat yang sangat mendasar. Penalaran anak usia dini masih sangat sederhana dan sangat peka terhadap wujud benda dan warna. Oleh karena itu dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini tidak boleh menuntut penalaran anak akan huruf demi huruf, melainkan penalaran hafalan anak terhadap huruf hijaiyah itu dengan variasi bentuk dan warna yang akan mudah meresap ke dalam memori ingatan mereka.

Pelaksanaannya dalam kehidupan mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Salah satu kegiatan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan agama Islam adalah melalui upaya memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Dengan demikian, dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu metode yang dapat dilaksanakan adalah dengan menggunakan media gambar-gambar yang

bervariasi, baik gambar foto, lukisan, gambar cetak dan sejenisnya. Dengan adanya media gambar yang berwarna-warni, anak akan lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, karena anak akan merasakan suasana pembelajaran tersebut seolah-olah menjadi kegiatan bermain, sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab.

Melalui kegiatan memperkenalkan anak mengenai huruf hijaiyah ini, khususnya di Kelompok B TK Al-Khairaat, anak-anak dengan sendirinya akan mempelajari bahasa Arab, dimana bahasa Arab merupakan bahasa Alqur'an. Sehingga salah satu syarat untuk mempelajari agama Islam adalah melalui penguasaan terhadap bahasa Arab. Oleh karenanya sejak usia dini anak-anak seharusnya telah diperkenalkan dan mempelajari huruf Hijaiyah.

Sejak dini anak diperkenalkan dengan huruf hijaiyah. Agar anak mulai bisa diperkenalkan dengan huruf –huruf Arab, yang kelak mereka akan dapat digunakan untuk meningkatkan pengenalan agama. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan berbagai media pembelajaran yang memudahkan anak mengetahui huruf hijaiyah. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru untuk memperkenalkan anak tentang huruf hijaiyah yaitu media gambar, dengan menggunakan media gambar yang bagus dapat menarik perhatian anak terhadap materi yang akan diajarkan. Sehingga perlu penyesuaian materi terhadap media yang akan digunakan.

Karena selama ini guru belum menggunakan atau jarang menggunakan media dalam memperkenalkan huruf hijaiyah sehingga anak belum mengerti atau memahami tentang huruf hijaiyah, dengan adanya masalah tersebut guru memilih media gambar sebagai media yang akan digunakan dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak, sehingga media gambar yang digunakan ini dapat menarik minat anak untuk mengenal materi yang akan diajarkan.

METODE PENELITIAN

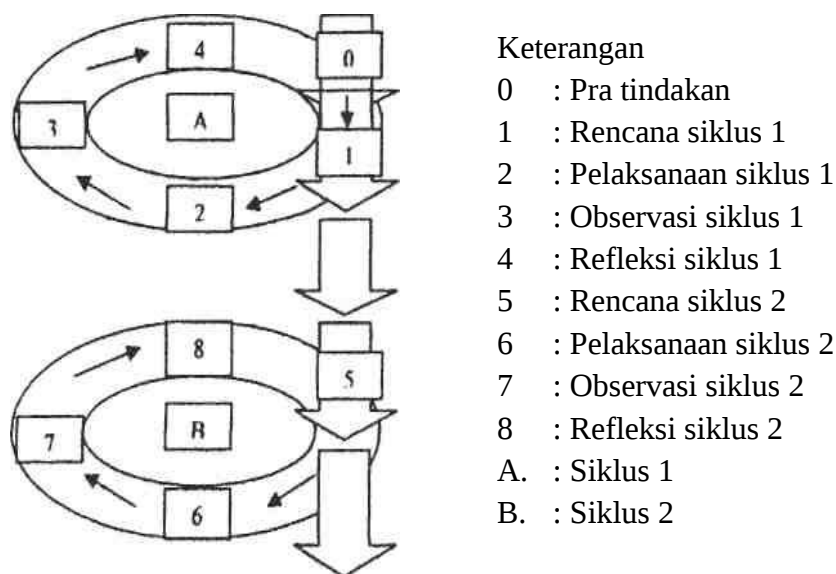
Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas.

Desain atau Model Penelitian

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Kasbollah. K. 1988: 114) yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Kasbollah,K, 1998:114)

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Al-Khairaat dengan subjek penelitian ini adalah anak seluruh anak Kelompg B dengan jumlah anak 18 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Prosedur Penelitian

Pra Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi terkait pengenalan anak tentang huruf hijaiyah serta menganalisis letak-letak penyebab dan juga faktor yang menjadikan pengenalan anak huruf hijaiyah sulit berkembang dengan baik,

melakukan pertemuan dan memastikan teman sejawat yang akan mendampingi peneliti, melakukan konsultasi dengan pembimbing terkait hal-hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu tentang pengenalan anak huruf hijaiyah, dengan media gambar serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini guru mempraktikkan media sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat perencanaan melalui media gambar. Namun demikian, jika ternyata dijumpai hal-hal diluar kemauan dan kemampuan bersama, maka model dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak
- 2) Mengadakan apersepsi
- 3) Menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar.
- 4) Membagi anak dalam kelompok-kelompok
- 5) Memberi tugas kepada anak serta membimbing mereka
- 6) Menghargai hasil kerja anak (memberi pujian)
- 7) Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan

anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan pengenalan anak tentang huruf hijaiyah melalui media gambar.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Data awal dari pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar di TK Al-Khairaat Tatura, diketahui bahwa penggunaan metode mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar selama kurang bervariasi. Guru kurang menggunakan media, strategi yang menarik minat anak. Metode yang digunakan ceramah yang kurang dikemas dengan baik, anak-anak duduk mendengarkan sehingga mengakibatkan turunnya minat anak dan perhatian yang berdampak pada hasil belajar. Seharusnya dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan sentra kegiatan dan memegang peranan penting di dalam memilih metode serta media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan 4 tahapan, pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung pada siklus pertama maupun kedua. Pada setiap tindakan dilakukan tahapan : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi, keempat tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut yang diawali dari pratindakan.

Pra Tindakan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelum tindakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	1	5,88	1	5,88	1	5,88	3	5,88
2.	★★★	2	11,76	2	11,76	1	5,88	5	9,8
3.	★★	5	29,41	6	35,29	7	41,17	18	35,29
4.	★	9	52,94	8	47,05	8	47,05	25	49,01
Jumlah		17	100	17	100	17	100	51	100

Keterangan:

A = Anak yang menyebutkan huruf-huruf hijaiyah

B = Anak yang mengacak huruf hijaiyah

C = Anak yang menebalkan huruf hijaiyah

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 orang anak (5,88%) yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (9,8%) yang masuk kategori BSH, 18 orang anak (35,29%) yang masuk kategori MB dan 25 orang anak (49,01%) yang masuk kategori BB. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat bahwa masih banyak anak kemampuan mengenal huruf hijaiyah rendah dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar.

Siklus I

Tindakan Siklus I ini dilakukan pertemuan di kelas. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh rekan guru yang bertindak sebagai pengamat.

1. Pelaksanaan

- 1) Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat, yaitu dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, menebalkan huruf hijaiyah.
- 2) Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang diamati langsung oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

Dibawah ini hasil observasi anak pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★ ★★ ★	3	17,64	4	23,52	3	17,64	10	19,6
2.	★ ★ ★	7	41,17	3	17,64	4	23,52	14	27,45
3.	★ ★	2	11,76	4	23,52	5	29,41	11	21,56
4.	★	5	29,41	6	35,29	5	29,41	16	31,37
Jumlah		17	100	17	100	17	100	51	100

Keterangan:

A = Anak yang menyebutkan huruf-huruf hijaiyah

B = Anak yang mengacak huruf hijaiyah

C = Anak yang menebalkan huruf hijaiyah

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 10 anak (19,6%) yang masuk kategori BSB, 14 orang anak (27,45%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (21,56%) yang masuk kategori MB dan 16 anak (31,37%) masuk kategori BB . Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah belum mencapai persentase keberhasilan tindakan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pengamatan pra tindakan namun hasil tindakan siklus I belum mencapai persentase keberhasilan tindakan. Hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori MB dalam 3 aspek pengamatan yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah. Disamping itu ada temuan-temuan atau kejadian-kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu di perbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya.

Siklus II

1. Pelaksanaan

- a) Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah yang ukur dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah.

- b) Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang diamati langsung oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus II dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★ ★ ★ ★	8	47,05	9	52,94	7	41,17	24	47,05
2.	★ ★ ★	6	35,29	4	23,52	6	35,29	16	31,37
3.	★ ★	2	11,76	3	17,64	2	11,76	7	13,72
4.	★	1	5,88	1	5,88	2	11,76	4	7,84
Jumlah		17	100	17	100	17	100	51	100

Keterangan:

A = Anak yang menyebutkan huruf-huruf hijaiyah

B = Anak yang mengacak huruf hijaiyah

C = Anak yang menebalkan huruf hijaiyah

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 24 anak (47,05%) yang masuk kategori BSB, 16 anak (31,37%) yang masuk kategori BSH, 7 anak (13,72%) yang masuk kategori MB dan 4 anak (7,84%) yang masuk kategori BB. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan

huruf hijaiyah telah mencapai persentase keberhasilan tindakan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak yang masuk kategori sangat baik 47,05% dan masuk kategori baik 31,37% dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan anak yaitu 78,42% dengan kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas kegiatan guru semua aspek yang diamati telah masuk dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah mencapai persentase keberhasilan tindakandengan kategori BSH untuk 3 aspek pengamatan yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah lain, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah. Sehingga dapat dikatakan melalui metode kerja kelompok, guru dalam proses pembelajaran telah meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah melalaui media gambar di kelompok B TK Al-Khairaat.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil pra tindakan, setelah dijumlahkan hasil dari ketiga aspek yang diamati yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah dan menebalkan huruf hijaiyah dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 anak (5,88%) yang masuk kategori BSB, 5 anak (9,8%) yang masuk kategori BSH, 18 anak (35,29%) yang masuk kategori MB dan 25 anak (49,01%) yang masuk kategori BB. Hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang bisa mengenal huruf hijaiyah, karena sebagian besar anak belum mampu untuk memahami kegiatan pembelejaran. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan interaksi sosial anak.

Dengan demikian pada pra tindakan baru sekisar 15,68% yang bisa dikategori berhasil sangat baik dan baik, masih ada sekitar 84,32% yang belum berhasil, kemungkinan hal itu disebabkan karena anak belum terbiasa dengan

melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah seperti menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Disamping itu kurangnya fasilitas atau media yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif. Selanjutnya kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada pra tindakan bisa bersumber dari lingkungan bermain dan juga suasana dalam pembelajaran yang kurang menyenangkan. Kemungkinan pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah.

Hasil pengamatan siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I, setelah dirjumlahkan ketiga aspek yang diamati yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, meyayangi teman dan menebalkan huruf hijaiyah. diketahui dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 10 anak (19,6%) yang masuk kategori BSB, 14 anak (27,45%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (21,56%) yang masuk kategori MB dan 16 orang anak (31,37%) yang masuk kategori BB. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari ketiga aspek pengamatan tersebut belum ada yang mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik. Melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, ada peningkatan interaksi sosial anak dibandingkan dengan hasil pengamatan pra tindakan. Meskipun ada peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik untuk 3 aspek penilaian yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah dan menebalkan huruf hijaiyah.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada kegiatan pembelajaran dengan media gambar, karena anak termotivasi mendengarkan penjelasan guru, dan guru juga memberikan penghargaan berupa pujian pada anak yang melakukan suatu kegiatan yang diperintahkan guru dengan baik. Cara guru menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa sederhana dan hangat, sehingga menimbulkan suasana yang harmonis dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau baik peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum mampu melakukan suatu kegiatan pada kegiatan pembelajaran yang disebabkan faktor dari dalam diri anak. Media gambar belum meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah, kemungkinan disebabkan anak masih takut kepada guru, bisa pula disebabkan ada guru lain yang ikut masuk dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi aktivitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan perhatian dan memberi dorongan kepada anak-anak sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik oleh anak. Selain itu guru akan lebih memberikan motivasi berupa penguatan, dorongan serta semangat, sehingga memunculkan semangat kepada anak didik agar kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan harapan.

Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 24 anak (47,05%) yang masuk kategori BSB, 16 anak (31,37%) yang masuk kategori BSH, 7 anak (13,72%) yang masuk kategori MB dan 4 anak (7,84%) yang masuk kategori BB. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah, menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan

huruf hijaiyah. sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Jika masih ada anak yang belum berhasil yaitu 1 anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian ada 1 anak yang belum bisa mengacak huruf hijaiyah belum menunjukkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah, dan masih ada 2 anak juga yang belum berhasil dengan baik dalam menebalkan huruf hijaiyah. Jika di rata-ratakan ada sekitar 7,84% yang belum berhasil dari kemampuan yang diamati

Dapat dikemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki rasa ingin tau tentang sesuatu tugas atau permainan yang diberikan guru. Hal ini bukan berarti gagal, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada beberapa kemampuan yang telah diamati. Olehnya itu pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengacak huruf hijaiyah, dan menebalkan huruf hijaiyah.

Faktor yang menyebabkan meningkatnya kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan tugas dalam pembelajaran dengan media gambar yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar di Kelompok B TK Al-Khairaat.

KESIPULAN

Berdasarkan hasil penelitan, dapat disimpulkan melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok B TK Al-Khairaat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada siklus I untuk kemampuan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah meningkat menjadi 58,81% berkembang sangat baik, kemampuan dalam

mengacak huruf hijaiyah meningkat menjadi 41,16% kategori berkembang sangat baik, dan yang kemampuan yang diamati terakhir yaitu kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dalam menebalkan huruf hijaiyah terdapat 41,16% dengan kategori berkembang sesuai harapan, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki yaitu sangat baik dan baik.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah meningkat dari 58,81% menjadi 82,34% (23,53%) kategori BSB, kemudian pada kemampuan mengacak huruf hijaiyah meningkat dari 41,16% menjadi 76,46% (35,3%) dengan kategori BSB, sedangkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dalam menebalkan huruf hijaiyah meningkat dari 41,16% menjadi 76,46% (35,3%) kategori BSB. Jika dirata-ratakan peningkatan dari siklus I ke siklus II berkisar 31,37%, walaupun masih ada anak yang belum berhasil tetapi tidak perlu lagi di adakan siklus berikutnya karena sudah menunjukkan keberhasilan pada siklus II secara maksimal.

SARAN

Kiranya dengan media gambar ini dapat mendorong anak untuk terbiasa dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk belajar sehingga kemampuan mengenal huruf hijaiyah menjadi meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, antara lain minat, sikap, dan motivasi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik.

Sebaiknya dalam hal menerapkan metode pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan pelajaran yang akan diberikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sujiono, 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta :PT. raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hasibuan,J.J., Mudjiono, 1995. *Proses Belajar Mengajar*.Tarsito. Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

